

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena membaca merupakan aspek yang sangat erat hubungannya dengan pemahaman ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Tarigan (1985:1004) "Usaha paling efisien untuk mengetahui segala kejadian di dunia modern sekarang ini adalah dengan membaca." karena dengan membaca kita dapat menggali informasi dan mengikuti perkembangan yang terjadi. Maka dari itu kegiatan membaca sangat perlu ditanamkan kepada siswa. Kemampuan membaca yang baik merupakan kunci bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan.

Kegagalan yang sering terjadi ketika siswa mengikuti ujian nasional khusus mata pelajaran bahasa Indonesia. Seperti yang tertulis dalam Sumatera Ekspers, 27 April 2010 dalam (<http://www.sumeks.co.id>)

"Pengumuman hasil ujian nasional yang telah dilaksanakan. Hasilnya sangat mengejutkan banyak pihak. lebih dari 10% siswa dinyatakan tidak lulus. Kebanyakan dari siswa yang tidak lulus pada pelajaran bahasa Indonesia. Jumlah siswa yang harus mengikuti ujian ulangan mata pelajaran bahasa Indonesia mencapai 25.7 persen."

Berdasarkan pendapat Agustinus (<http://www.cybertokoh.com>) menyatakan rendahnya aktivitas membaca, menjadi penyebab utama lemahnya siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Hampir semua soal didahului teks bacaan, apapun materi pertanyaannya; baik menunjukkan opini, fakta, ide pokok, kata

baku/tidak baku, maupun menyimpulkan. Dalam hal ini siswa harus membaca teks yang disajikan untuk menjawab setiap pertanyaan, akibatnya siswa tidak memiliki cukup waktu untuk membaca teks-teks tersebut karena waktu yang disediakan sangat terbatas. Hal ini disebabkan karena kecepatan membaca siswa belum mencapai standar yang telah ditetapkan yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas khususnya di kelas X yaitu siswa diharapkan mampu membaca cepat dengan standar yang telah ditentukan yaitu 250 kata per menit dalam menemukan ide pokok paragraf.

Pada kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta menentukan ide pokok paragraf dengan cara membaca cepat. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Tim Dosen dalam Modul Pendidikan Bahasa Indonesia Kelas Tinggi (2010:101-103) menyatakan "Ada beberapa masalah dan hambatan di antaranya rendahnya tingkat kecepatan membaca, minimnya pemahaman yang diperoleh, kurangnya minat baca siswa, dan minimnya pengetahuan tentang cara membaca yang cepat dan efektif." Sehingga ketika membaca siswa masih belum mampu mencapai 250 kata per menit dan saat menentukan ide pokok paragraf atau sebuah teks siswa masih harus membaca teks tersebut secara berulang-ulang bahkan lambat sekali.

Berbagai upaya telah dilaksanakan pihak sekolah dalam menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan siswa. Salah satu diantaranya dengan menemukan pokok-pokok informasi ataupun menemuka ide pokok paragraf. Dengan demikian siswa diharuskan membaca teks atau wacana untuk menemukan ide pokok ataupun informasi dari teks yang dibacanya.

Topik menemukan ide pokok paragraf sangat penting dipahami oleh siswa karena topik ini merupakan topik wajib yang akan diujikan baik itu di ujian semester maupun di ujian nasional nantinya. Menemukan ide pokok paragraf sangat erat kaitannya dengan kecepatan membaca. Siswa diwajibkan membaca teks lalu dari teks tersebut akan ditemukan ide pokok paragraf. Siswa harus berpacu dengan waktu dalam membaca teks lalu menemukan ide pokok paragraf. Oleh karena itu, kita harus mengetahui kemampuan membaca siswa dengan cara mengukur kecepatan membaca dan pemahaman terhadap bacaan.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti apakah terdapat Hubungan Kecepatan Membaca Dengan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas X SMA Methodist 7 Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011.

B. Identifikasi Masalah

Setelah diuraikan faktor yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian mengenai “Hubungan Kecepatan Membaca dengan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf.” Selanjutnya perlu diidentifikasi atau ditentukan secara khusus masalah yang akan diteliti. Penentuan secara khusus masalah ini sangat penting untuk memudahkan penulis dalam membatasi masalah serta membuat rumusan masalah.

Agar penelitian ini lebih terarah perlu diketahui identifikasi masalah yang jelas. Sejalan dengan ini Ali (1985:36) mengatakan “Untuk kepentingan karya ilmiah, satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa masalah penelitian sedapat

mungkin diusahakan tidak terlalu luas akan menghasilkan analisis yang sempit, sebaliknya, bila ruang masalah dipersempit, dapat diarahkan secara luas dan mendalam."

Dalam penyelesaian permasalahan ini ditemukan beberapa hal yang membuat munculnya masalah. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang memiliki minat baca.
2. Kemampuan kecepatan membaca siswa sangat rendah.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok paragraf.
4. Siswa tidak mampu menemukan ide pokok paragraf dengan cepat dan tepat.

C. Pembatasan Masalah

Suatu penelitian memerlukan pembatasan masalah. Hali ini dimaksudkan agar pembatasan masalah selanjutnya sampai pada sasaran yang diinginkan. Penelitian ini difokuskan pada hubungan kecepatan membaca siswa dengan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf.

D. Rumusan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kecepatan membaca siswa kelas X SMA Methodist-7 Medan?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf kelas X SMA Methodist-7 Medan?
3. Bagaimanakah hubungan kecepatan membaca dengan kemampuan menemukan ide pokok paragraf kelas X SMA Methodist-7 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diutarakan berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan membaca cepat siswa kelas X SMA Methodist-7 Medan;
2. untuk mengetahui kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas XI Methodist-7 Medan; dan
3. untuk mengetahui hubungan kecepatan membaca dengan kemampuan menemukan ide pokok paragraf kelas XI SMA Methodist 7 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pengajaran membaca khusus untuk meningkatkan kecepatan membaca dan kemampuan menemukan ide pokok paragraf.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk mengajarkan cara membaca yang baik bagi siswa sehingga kecepatan membaca siswa semakin baik dan mampu menemukan ide pokok paragraf dengan cepat dan tepat. Bagi siswa, termotivasi untuk meningkatkan kecepatan membacanya dan kemampuan menemukan ide pokok paragrafnya. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.